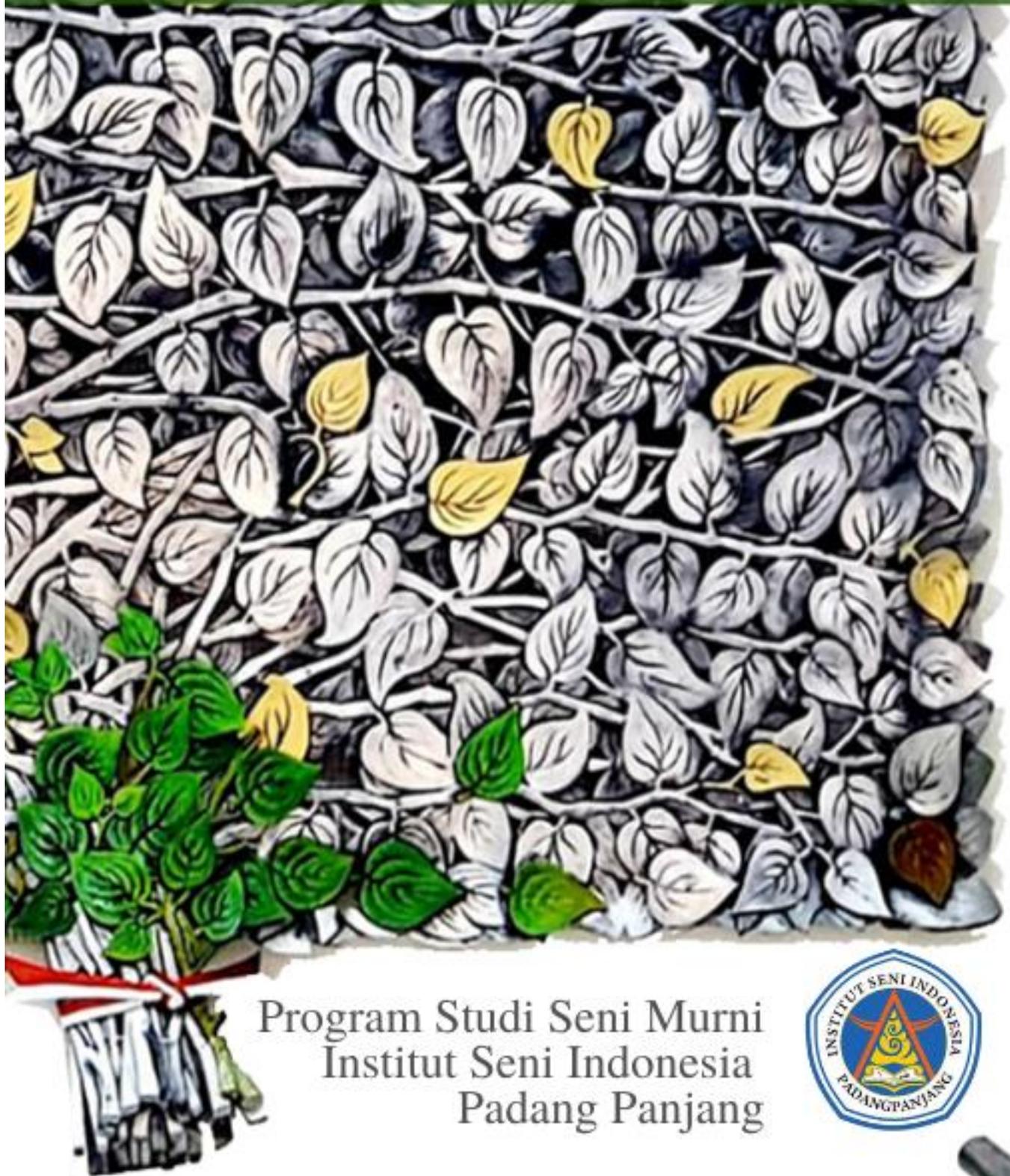


ISSN 2809-2589

Vol. 2, No. 2, (2023): Januari - Juni 2023



V-ART: JOURNAL OF FINE ART



Program Studi Seni Murni
Institut Seni Indonesia
Padang Panjang



ISSN 2809-2589

Vol. 2 No. 2 (2023): Januari - Juni 2023

V-ART

JOURNAL OF FINE ART

V-Art: Journal of Fine Art focuses on theoretical and empirical research articles in the Fine Art disciplines. The scope includes the following subject areas: Art History, Fine Art Methodology, Fine Art Discourse, Fine Art Sociology, Fine Art Management, Fine Art Criticism, Anthropology of Fine Art, Psychology of Fine Art, also Fine Art Education at School

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG**

V-ART: JOURNAL OF FINE ART

Vol. 2 No. 2 (2023): Januari - Juni 2023

ISSN 2809-2589

V-Art: Journal of Fine Art provides immediate open access to all article on the principle that making research freely available to the public; supports a greater global exchange of knowledge; and invaluable way to maximize the visibility and impact of research, especially education field

PENANGGUNG JAWAB:

Miswar

REVIEWER/ MITRA BESTARI:

Ahmad Akmal, ISI Padangpanjang

Amrizal, ISI Padangpanjang

Jupriani, UNP Padang

Moh. Rusnoto Susanto, UST Yogyakarta

Novesar Jamarun, Unand Padang

Ranelis, ISI Padangpanjang

Rosta Minawati, ISI Padangpanjang

Yandri, ISI Padangpanjang

Zariul Antosa, UNRI Riau

EDITOR-IN-CHIEF:

Rajudin

EDITOR ON BOARD:

Jeki Aprisela H, ISI Padangpanjang

Miswar, ISI Padangpanjang

Mukhsin Patriansah, UIGM Palembang

Nessya Fitryona, UNP Padang

Rajudin, ISI Padangpanjang

Rica Rian, ISI Padangpanjang

LAYOUT/ DESIGN:

Ary Leo Bermana

Eva Yanti

Rahmadhani Kurniawan

Alamat Redaksi: Gedung Dekanat Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Jalan Bahder Djohan, Padangpanjang, Sumatera Barat, 27128 Telpn (0752) 485466, Fax (0752) 82803. email: viartjournal@gmail.com

V-ART: JOURNAL OF FINE ART

Vol. 2 No. 2 (2023): Januari - Juni 2023

ISSN 2809-2589

DAFTAR ISI

- Bentuk Dan Fungsi Batee Ranup Bagi Masyarakat Aceh
Syifa Riska, Sartika Br Sembiring, Fauziana Izzati **68-76**
- Nilai Estetika Kerajinan Bordir Di Gampong Dayah Daboh Kecamatan
Montasik Kabupaten Aceh Besar **77-85**
Rizqiyatunnissa, Fauziana Izzati, Sartika Br Sembiring
- Kopi Arabika Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis
Septian Pebin, Rajudin, Elvis **86-99**
- Pengaruh Model *Outbound* Terhadap Kemampuan Menggambar Bentuk
Siswa SMP Pahlawan Swasta Medan **100-104**
Fadli Rafi, Sugito, Adek Cerah Kurnia Azis
- Nilai Estetika Sulaman Kasab *Home Industry* Fitri Souvenir Di Gampong
Garot Cut Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie **105-115**
Zati Hulwani, Putri Dahlia, Sartika Br Sembiring
- Dekorasi Pelaminan Karya Kemahen Art Decoration Ditinjau Dari
Prinsip-Prinsip Desain **116-124**
Dwi Syahfitri, Daulat Saragi

V-Art: Journal of Fine Art is a peer-reviewed journal published by The Department of Fine Art, Faculty of Visual Arts and Design, Institut Seni Indonesia Padang Panjang twice a year. This statement clarifies the ethical behavior of all parties involved in the act of publishing an article in this journal, including the author, the chief editor, the Editorial Board, the peer-reviewer, and the publisher



Kopi Arabika Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis

Septian Pebin¹, Rajudin², Elvis³

^{1,2,3}Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Jalan. A. Rivai, Guguk Malintang, Kota Padangpanjang, 27128.

Sumatera Barat, Indonesia

septianpebin18@gmail.com, rajudin@isi-padangpanjang.ac.id, elvistoton3@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas penciptaan lima karya seni grafis yang menggunakan kopi arabika sebagai objek kreatif. Alasan pemilihan kopi arabika sebagai objek utama adalah karena kopi arabika banyak dibudidayakan di daerah Kerinci. Selain itu, buah kopi arabika memiliki beragam bentuk dan warna yang menarik, seperti hijau muda, hijau tua, kuning, dan merah. Kopi arabika diwujudkan dalam bentuk karya seni grafis dengan menggabungkan teknik *hardboardcut* dan *stencil*. Bentuk representasional merupakan pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini. Konsep distorsi dan disformasi diterapkan dalam penggarapan bentuk karya. Hasil dari penciptaan ini adalah lima buah karya seni grafis yang diberi judul "*Ingak*", "*Proses*", "*Bakumpao*", "*Antae*", dan "*Sabae*". Setiap karya menampilkan interpretasi unik dari objek kopi arabika, dengan penekanan pada aspek bentuk dan warna buah kopi. Penciptaan ini memberikan pandangan baru tentang kopi arabika melalui seni grafis dan menggambarkan keberagaman dan daya tarik visual buah kopi arabika. Karya seni grafis ini dapat memberikan apresiasi yang lebih dalam terhadap kopi arabika sebagai objek kreatif, serta memperkaya pemahaman tentang seni grafis dalam konteks budaya kopi.

Kata Kunci: kopi arabika, representasional, distorsi, seni grafis

ABSTRACT

This article discusses the creation of five graphic artworks that use Arabica coffee as a creative subject. The reason for choosing Arabica coffee as the main subject is because it is extensively cultivated in the Kerinci region. Additionally, Arabica coffee fruits have diverse and attractive shapes and colors, such as light green, dark green, yellow, and red. Arabica coffee is transformed into graphic artworks by combining the techniques of hardboardcut and stencil. A representational form is the approach used in the creation of these artworks. The concepts of distortion and disformation are applied in shaping the artworks. The result of this creation is five graphic artworks titled "Ingak," "Proses," "Bakumpao," "Antae," and "Sabae." Each artwork presents a unique interpretation of Arabica coffee, with emphasis on the aspects of shape and color of the coffee fruits. This creation offers a fresh perspective on Arabica coffee through graphic art and depicts the diversity and visual appeal of Arabica coffee fruits. These graphic artworks can provide a deeper appreciation for Arabica coffee as a creative subject and enrich the understanding of graphic art within the cultural context of coffee.

Keywords: arabica coffee, representational, distortion, printmaking

PENDAHULUAN

Kopi arabika merupakan salah satu dari beragam jenis kopi yang dibudidayakan secara global. Pada mulanya kopi arabika berasal dari wilayah Ethiopia dan dibawa oleh pedagang Arab ke Yaman. Penyebaran tumbuhan kopi ke Indonesia dibawa seorang kebangsaan Belanda pada abad ke-17 sekitar tahun 1646 yang mendapatkan biji arabika *mocca*. Kopi arabika jenis kopi yang memiliki potensi untuk menjadi kopi yang berkualitas tinggi karena mempunyai beberapa persyaratan khususnya untuk pengembangan tanaman kopi arabika (Kusmiati & Nursamsiyah., 2015).

Batang kopi arabika memiliki perakaran yang dangkal, sekitar 30 cm dari permukaan tanah. memiliki tinggi 3-4 meter dan memiliki diameter 5 meter. Kopi arabika memiliki beberapa jenis cabang yang sifat dan fungsinya berbeda. Kopi arabika memiliki beberapa jenis cabang *orthrotop* dan cabang *plagiotrop* (Budiman, 2012)

Daun kopi arabika berwarna hijau gelap dengan lapisan lilin mengkilap. Daun ini memiliki panjang empat hingga enam inci bentuk oval dan lonjong. Daun kopi arabika juga merupakan daun sederhana dengan tangkai yang pendek. Pohon kopi arabika memiliki susunan daun berselang-seling dan tumbuh pada ranting maupun cabang (Budiman., 2012).

Bunga kopi arabika memiliki mahkota yang berukuran kecil, kelopak bunga berwarna hijau. Benang sari pada bunga ini terdiri dari 5-7 tangkai yang berukuran pendek (Sianturi & Wachjar, 2016).

Kopi arabika umunya akan mulai berbunga setelah umur 2 tahun. Mula-mula bunga ini keluar dari ketiak daun yang terletak pada batang utama atau cabang reproduksi. Bunga yang jumlahnya banyak akan keluar dari ketiak daun yang terletak pada cabang primer. Bunga ini berasal dari kuncup-kuncup sekunder dan reproduksi yang berubah fungsinya menjadi kuncup bunga kemudian

menjadi bunga secara serempak dan bergerombol (Hariyanto et al., 2022).

Buah tanaman kopi terdiri atas daging buah dan biji, daging buah terdiri tiga lapisan, yaitu kulit luar, lapisan daging, dan lapisan kulit tanduk, yang tipis tapi keras. Buah kopi umumnya mengandung dua butir biji, tetapi kadang-kadang mengandung satu butir atau bahkan tidak berbiji (hampa) sama sekali (Budiman., 2012).

Menciptakan karya seni grafis representasional berdasarkan kopi arabika sebagai objek penciptaan dengan menggunakan gabungan teknik *hardboardcut* dan *stencil* pada kanvas. Tujuan membuat karya seni grafis ini bertujuan untuk Menciptakan karya seni grafis berdasarkan kopi arabika sebagai objek penciptaan. Meningkatkan kemampuan mengolah kreativitas dalam berkarya seni grafis.

Pembuatan karya ini dapat menjadi acuan Bagi masyarakat, Penciptaan karya seni grafis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kopi arabika dalam karya seni grafis dan sebagai motivasi dan referensi dalam berkesenian. Seniman grafis dan seni lainnya dapat komunikasi antara masyarakat.

ORISINALITAS

Tinjauan karya adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan Orisinalitas pada suatu karya. Orisinalitas merupakan sebuah proses analisis keautentikan suatu karya, dalam hal ini dituntut pertanggungjawaban terhadap sebuah konsep atau argumen yang dibuat agar karya yang dibuat tidak bisa diklaim sama dengan karya orang lain atau meniru karya orang lain. “Sifat sebuah karya yang otentik, serba baru menurut bentuk, konsep maupun temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya tradisional, klasik atau karya-karya lain yang dikenal, artinya karya tersebut bukan jiplakan atau tiruan. Orisinalitas juga merupakan salah satu hakikat seni modern, di mana karya seni yang menarik dan bagus adalah yang mengandung kreatif, dan kebaruan” (Susanto, 2018: 294).



Gambar 1. Karya Grafis Surahman Kamajaya
Judul: NGOPI
Tahun: 2020
Ukuran: 21 cm x 30 cm
Teknik: *woodcut*
Sumber: shorturl.at/blpza

Karya Surahman Kamajaya yang berjudul “NGOPI” ini digunakan sebagai karya pembandingan secara visual karya yang unik dan menarik dengan visualisasi biji kopi dan gelas. Pada visualisasi objek biji kopi dan gelas pada karya Surahman Kamajaya memberikan goresan pada biji kopi hanya cukilan melengkung. Pada gelas efek cukilan hanya lurus sesuai dengan bentuk gelas, karya ini hanya menggunakan warna hitam putih (*woodcut*), di dalam karya Surahman Kamajaya ini menggunakan tulisan *ngopi*.

Visual yang dihadirkan dalam karya yang telah diciptakan adalah, karya ini memiliki kesamaan dalam kopi arabika dan menggunakan pendekatan representasional pada bagian kopi arabika tersebut. Namun yang membedakannya di bagian buah kopi dan daun-daun kopi yang melingkari kopi arabika dalam karya yang akan dihadirkan tidak menggunakan gelas dan tulisan *ngopi*.



Gambar 2. Karya Grafis Tasmen
Judul: Brew Berry
Ukuran: 8 cm x 12 cm
Tahun: 2021
Teknik: *Linocut*
Sumber: shorturl.at/hyDE5

Karya Tasmen yang berjudul “*Brew Berry*” ini digunakan sebagai karya pembandingan ke dua secara visual karya unik dan menarik dengan visualisasi ranting dan kopi. Efek goresan yang terdapat pada daun mengikuti tulang daun. Pada bagian belakang objek ada kotak persegi empat. Sedangkan *background* pada karya di atas menggunakan warna putih polos menggunakan teknik *linocut*.

Sementara itu yang telah divisualkan adalah kopi arabika yang telah didistorsi. Namun yang membedakannya di bagian buah kopi, dedaunan dan ranting-ranting. Dalam karya yang telah ciptakan tidak menggunakan buah kopi, biji kopi, ranting dan daun-daun kopi. *Background* yang diciptakan pada karya menggunakan warna lembut seperti: coklat lembut, coklat tua, krem, dan warna gelap sebagai kontur.



Gambar 3. Karya Grafis Kimberly
Judul: *Coffee Beans*
Ukuran: 8 cm x 6 cm
Tahun: 2018
Teknik: *Linocut*
Sumber: shorturl.at/fvK37

Pada karya pembanding ke tiga merupakan karya Kimberly yang berjudul “*Coffee Beans*” yang memvisualkan biji kopi. Pada karya Kimberly menggambarkan 3 biji buah kopi dan daun-daun, *background* pada karya terdapat warna coklat susu. Efek cukilan pada daun mengikuti arah tulang daun.

Pada karya yang akan diciptakan memvisual buah kopi, ranting kopi, daun-daun kopi. Namun dalam karya Kimberly memiliki visualisasi biji kopi dan daun kopi. Yang membedakan dengan karya yang akan dihadirkan ranting kopi dan buah kopi yang menggunakan konsep distorsi pada visual objek yang telah diciptakan. *Background* yang digunakan pada karya memakai warna lembut seperti: coklat lembut, coklat tua, krem, dan warna gelap sebagai kontur akhir.

LANDASAN TEORI

1. Seni

Seni adalah karya manusia yang mengkonsumsikan pengalaman batin disajikan secara indah atau menarik hingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menikmati (Susanto., 2002).

Seni dalam makna luas dinyatakan dalam buku (Gie, 1996) yang berjudul “filsafat seni” bahwa

seni penggunaan budi pikiran menghasilkan karya yang menyenangkan bagi manusia, baik karya yang dihadirkan berupa representasional, maupun menghadirkan karya dengan didasarkan khayalan yang jelas mengenai benda-benda atau dipikirkan tentang benda-benda (Gie, 1996).

2. Seni Grafis

Seni Grafis adalah salah satu cabang Seni Rupa yang berhubungan dengan menggunakan proses penciptaan karya dengan teknik cetak-mencetak (Mike Susanto, 2011). *Grafis* berasal dari kata *Graphein* berasal dari bahasa Yunani yang berarti “menulis” atau “menggambar”, seni grafis merupakan perubahan gambar melalui proses cetak manual dan menggunakan material tertentu dengan tujuan memperbanyak karya, minimal 2 hasil cetakan. seni grafis pada dasarnya usaha menitik beratkan pada teknik cetak-mencetak, sebagai usaha untuk memperbanyak/melipat gandakan sesuatu, baik gambar maupun tulisan dengan cara tertentu pula (Kartika, 2004).

Kita banyak mengenal prinsip-prinsip dasar tentang proses cetak-mencetak seperti: cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, cetak saring dan lain-lain. Ciri umum yang membedakan seni grafis dengan seni yang lain adalah sifat produktifnya dan memiliki beberapa media atau teknik yang dapat dihasilkan keunikan dan karakteristik pada produknya.

3. Distorsi

Distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada penekanan karakter dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek gambar yang digunakan. Distorsi merupakan perubahan bentuk yang dilakukan seperti melebih-lebihkan, membuat sangat sedikit, bahkan tidak sesuai fakta sesungguhnya (Kartika, 2004).

4. Representasional

Representasional merupakan salah satu bentuk perwujudan pada karya seni, representasional di sini diartikan sebuah proses pengolahan objek atau penyederhanaan bentuk objek dari bentuk aslinya,

dan dihadirkan kembali pada karya seni. Penggunaan bentuk representasional pada objek biji kopi, buah kopi dan ranting, daun-daun kopi. Lebih mudah menyampaikan tujuan dan maksud yang hendak disampaikan dalam karya seni grafis. Representasional dalam seni visual berarti seni yang memiliki gambaran objek minimal mendekati figur yang sama dengan realitas figuratif atau dalam pengertian realitas seni non figuratif dan abstrak (Susanto, 2011).

5. Unsur Unsur Rupa

a. Titik

Titik merupakan unsur paling sederhana dalam elemen seni rupa. Titik atau *point*, merupakan unsur rupa terkecil yang terlihat oleh mata. Titik diyakini pula sebagai unsur yang menggabungkan elemen-elemen rupa menjadi garis atau bentuk. Titik secara simbolis berarti awal dan juga akhir. Dalam beberapa perangkat lunak menggambar dalam komputer grafik, titik dianggap sebagai “data” dengan koordinat yang ditentukan (Susanto, 2011: 402).

b. Garis

Garis adalah perpaduan sejumlah titik yang sejajar dan sama besar, memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus dan lain-lain. Garis sangat dominan sebagai unsur karya seni dan dapat disejajarkan dengan peranan warna. Penggunaan garis secara 10 matang dan benar dapat pula membentuk kesan tekstur nada dan nuansa ruang Seperti *volume* (Susanto, 2002: 45). Pada karya yang telah dibuat garis yang digunakan lengkung, diagonal, horizontal. Garis diagonal yang memberikan kesan senang. Garis horizontal untuk memberikan kesan keseimbangan. Sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut, dan tenang. Garis juga digunakan sebagai pengisi gelap terang.

c. Bidang

Bidang adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi adanya warna yang berbeda, gelap terang atau karena adanya tekstur. Bidang mempunyai bentuk alam figur dan bentuk alam non figur. Bidang dapat berupa lingkaran, segi tiga, segi

empat, segi banyak, bentuk tak berbentuk dan sebagainya (Kartika, Dharsono Sony; Prawira, 2007). Pada karya bidang yang digunakan yaitu bidang yang tidak beraturan, serta warna *background* diberikan lebih terang supaya objek lebih fokus.

d. Ruang

Ruang dikaitkan dengan bidang dan keluasan, yang kemudian muncul istilah dwimatra dan trimatra. Dalam seni rupa orang sering mengaitkan dengan bidang yang memiliki batas atau limit, walaupun kadang-kadang ruang bersifat tidak berbatas dan tidak terjamah (Susanto, 2002: 99). Penggunaan ruang pada karya yang telah di buat lebih besar untuk memberikan kesan senang.

e. Warna

Warna adalah salah satu elemen atau medium seni rupa dan merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Warna juga sangat penting berperan dalam segala aspek kehidupan manusia, hal ini dapat dilihat dari berbagai benda atau peralatan yang digunakan oleh manusia selalu diperindah dengan penggunaan warna (Kartika, 2004: 49). Sedangkan menurut Susanto warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan benda-benda yang dikenainya. Peranan warna sangat dominan pada karya seni rupa (Susanto, 2002). Warna yang digunakan pada karya yaitu warna lembut-lembut di antaranya coklat muda, coklat lembut, krem, hijau muda, hijau lembut, kuning muda, kuning lembut.

f. Gelap Terang

Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan batasan oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran karena adanya tekstur (Kartika, 2004: 102). Penggunaan gelap terang pada visualisasi sebagai penciptaan bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Dalam penyusunan unsur-unsur rupa, juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prinsip rupa dalam berkarya seni. Gelap terang yang digunakan pada karya yaitu warna

lembut dan garis. Warna yang lebih terang cahaya dan warna yang gelap akan tampak gelap.

6. Prinsip-prinsip Rupa

a. Kesatuan

Kesatuan atau *unity* adalah kesatuan yang diciptakan lewat sub azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam komposisi karya seni (Susanto, 2002: 110). Prinsip kesatuan ini menekankan pada adanya integritas jalinan konseptual antara unsur-unsurnya. Kesatuan dapat dicapai dengan pengulangan penyusunan elemen-elemen visual secara monoton. Cara lain untuk mencapai kesatuan adalah dengan cara pengulangan untuk warna atau arah gerakan goresan.

b. Keseimbangan

Keseimbangan atau *balance* adalah penyesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada suatu komposisi dalam karya seni (Susanto, 2002: 20). (Keseimbangan dapat dicapai dengan dua macam cara yaitu dengan keseimbangan simetris dan keseimbangan simetris. Keseimbangan simetris menggunakan sumbu pusat di antara bagian-bagian yang tersusun dengan 12 bentuk kurang lebih mencerminkan satu dengan yang lain. Keseimbangan simetris mengesankan perasaan atau stabil sedangkan keseimbangan asimetris sering disebut sebagai keseimbangan informal. Keseimbangan tidak dicapai menggunakan sumbu pusat, melainkan dengan menggunakan warna gelap terang untuk membuat bidang-bidang tertentu lebih berat secara harmonis dengan bidang yang lain.

c. Harmoni

Harmoni atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan keserasian harmoni (Kartika, 2004: 113). Harmoni hadir sebagai keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak ada pertentangan dalam segi bentuk, jarak dan warna.

METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi

Pada tahap ini dilakukan eksplorasi terhadap berbagai tulisan/ artikel dari buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan teori seni, teori seni representasional, teori seni grafis, teori unsur-unsur rupa, dan teori prinsip-prinsip rupa. Eksplorasi juga dilakukan untuk mencari referensi tentang kopi arabika. Pada tahapan eksplorasi juga dilakukan observasi langsung ke kebun kopi yang ada di daerah Kerinci. Hal ini untuk menemukan data-data valid tentang bentuk dan karakter kopi arabika. Observasi dilakukan untuk mendokumentasi data-data visual tentang kopi arabika dengan menggunakan kamera *handphone*.

Setelah melakukan eksplorasi, maka didapatkan beberapa data visual, yang akan dijadikan sebagai gambar acuan ketika membuat sketsa alternatif. Gambar acuan berfungsi sebagai gambaran karya yang akan diwujudkan pada karya yang diciptakan. Dalam hal ini, gambar acuan berfungsi sebagai referensi dari bentuk, warna, dan karakter visual yang akan diwujudkan. Data-data visual tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Buah Kopi
(Foto: Septian Pebin, 2022)



Gambar 5. Biji Kopi
(Foto: Septian Pebin, 2022)



Gambar 6. Ranting dan daun kopi
(Foto: Septian Pebin, 2022)

2. Perancangan

Setelah melakukan eksplorasi pada objek, tahap selanjutnya yaitu perancangan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan sketsa alternatif. Sketsa alternatif dibuat pada kertas HVS dengan jumlah tiga alternatif untuk masing-masing karya. Sketsa alternatif dibuat berdasarkan pertimbangan komposisi yang mengacu kepada perasaan yang akan diekspresikan. Dari tiga alternatif ini, maka dipilih satu sketsa yang dianggap paling baik dalam hal komposisi maupun konsep yang ingin dicapai.

a. Sketsa Alternatif

Perancangan terwujud karya dilakukan dengan beberapa proses, yaitu dengan membuat sketsa alternatif. Untuk satu karya dibuat 3 sketsa

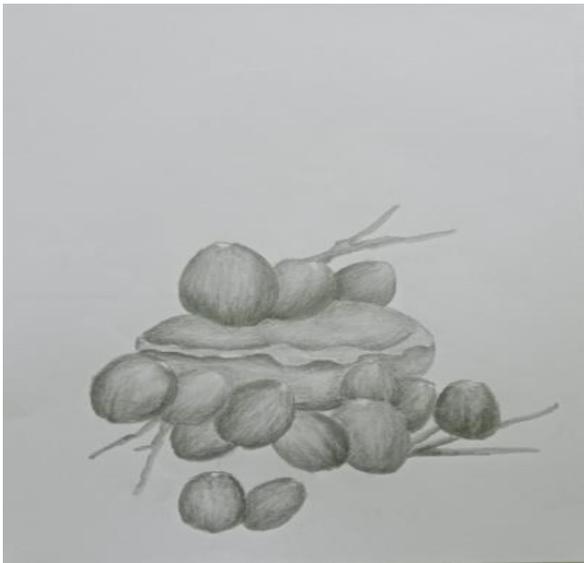
alternatif. Dari sketsa alternatif tersebut dipilih satu sketsa yang dianggap terbaik dilihat dari segi bentuk dan ekspresi. Berdasarkan hasil analisis sketsa alternatif, maka didapatkanlah beberapa sketsa terpilih, diantaranya yaitu:



Gambar 7. Sketsa terpilih 1
(Foto: Septian Pebin, 2022)



Gambar 8. Sketsa Terpilih 2
(Foto: Septian Pebin, 2022)



Gambar 9. Sketsa Terpilih 3
(Foto: Septian Pebin, 2022)

PROSES PENCIPTAAN

Proses pembuatan karya ini dimulai dari persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya. Persiapan ini sangat penting, karena proses perwujudan sering terhambat dan terkendala akibat dari ketidaksiapan alat dan bahan yang akan digunakan

1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah pisau cukil, spanram, cat dasar, *catter*, pensil, *drawing pen*, kertas, *hardboard*, *roller*, kertas karton, palet kaca, lakban, sendok, minyak tanah, spons, kain lap. Cat akrilik, tinta cetak basis minyak, dan kanvas.

2. Teknik

a. *Hardboardcut*

Hardboardcut merupakan salah satu jenis dari seni grafis yang menggunakan media papan kayu dengan teknik cukil. Metode pencetakan gambarnya menonjol lebih tinggi yang menjadi permukaan yang akan dicetak, *hardboardcut* disebut demikian karena permukaan acuan cetak yang akan diberi tinta berada paling tinggi (Susanto, 2002: 78).

b. Stensil

Stensil adalah teknik seni yang menggunakan cetakan sebagai alat utamanya. Teknik stensil merupakan teknik yang hanya menggunakan kertas sebagai acuan dalam mencetak. Kertas yang sudah

digambar lalu dipotong sesuai warna yang akan dicetak lalu ditempel pada media dengan menotol pada bagian yang sudah dipotong menggunakan *spoon* yang sudah dikasih warna (Setiofitria & Hendrawan, 2019: 1).

3. Proses Berkarya

a. Proses Pencukilan

Proses ini dilakukan dengan menggunakan mata pisau cukil berbentuk ‘V’ dan ‘U’. Penggunaan mata pisau cukil disesuaikan dengan kebutuhan objek yang akan dicukil.



Gambar 10. Proses Pencukilan
(Foto: Abdi Bela Putra, 2022)

b. Proses cetak

Hardboard yang sudah dicukil sesuai dengan keinginan, kemudian *diroll* dengan tinta cetak yang sudah dipersiapkan dan diratakan di atas kaca, tinta cetak tersebut dipindahkan ke *hardboard*, kemudian ditempelkan media kanvas atau kertas, sisi belakang media tersebut digosok menggunakan sendok logam atau sendok kayu, hingga tinta menempel secara rata pada permukaan media yang akan dicetak.

c. Pewarnaan Karya

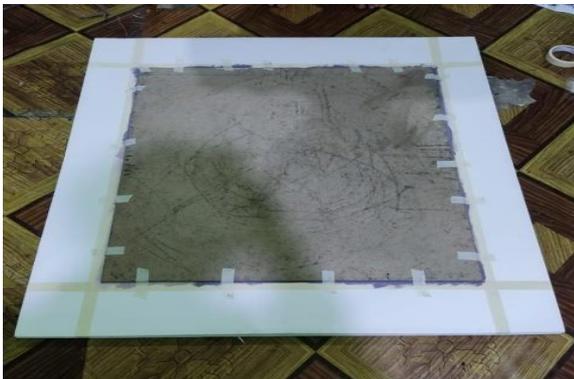
Pewarnaan karya adalah proses pemindahan cat pewarna ke medium kanvas. Pewarnaan ini dilakukan dengan cara menempelkan cetakan *hardboard* ke kanvas, kemudian diberi penahan dengan menggunakan *double tipe*. Proses pewarnaan ini dilakukan dengan cara meletakkan kanvas di atas lantai agar cat yang melekat pada permukaan kanvas merata.



Gambar 11. Pewarnaan Karya
(Foto oleh: Fajril, 2022)

d. Pencetakan Kontur Akhir

Pencetakan kontur akhir adalah proses pemindahan tinta cetak dengan teknik cetak tinggi yang memberikan kontur hitam pada bagian-bagian karya yang telah diwarnai pada proses pencetakan warna.



Gambar 13. Pencetakan Kontur Akhir
(Foto oleh: Septian Pebin Putra 2022)

e. *Finishing*

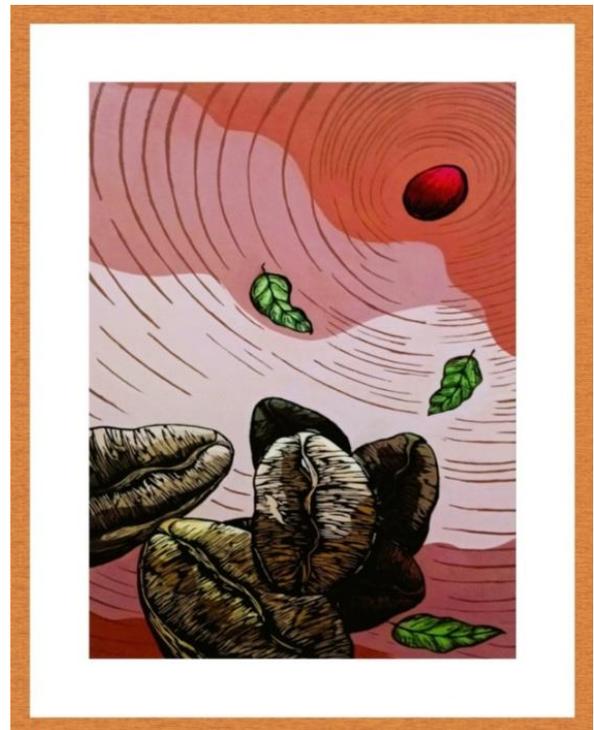
Proses *finishing* merupakan proses akhir penggarapan karya seni grafis ini. Dalam hal ini proses *finishing* adalah proses mengecat empat sisi karya dengan menggunakan tinta yang berwarna hitam agar karya terlihat dan siap untuk dipamerkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Pembahasan Karya 1

Karya seni grafis yang berjudul "Ingak" dibuat pada tahun 2022 dengan ukuran 90 cm x 120 cm. Karya ini menggambarkan biji kopi dan buah kopi secara visual. Biji kopi dengan ukuran yang berbeda tampak menempel dan saling

membelakangi. Gaya yang digunakan dalam karya grafis ini adalah gaya representasional, di mana objek-objek yang dapat dikenali secara jelas tergambar dengan gaya yang menggambarkan bentuk aslinya dengan distorsi atau perubahan yang signifikan. Garis lengkung dan warna garis pada karya ini lebih terang daripada latar belakangnya. Bidang yang ditampilkan tidak teratur atau tak beraturan.



Gambar 14. Karya 1

Judul Karya: *Ingak*

Ukuran: 90 cm x 120 cm

Bahan: *Hardboardcut, Stencil on canvas*

(Foto oleh: Septian Pebin, 2022)

Warna yang dominan dalam karya ini adalah warna-warna lembut. Latar belakang karya menggunakan warna coklat mocca, coklat susu, dan krem muda. Biji kopi digambarkan dengan warna coklat pekat dan coklat mocca. Buah kopi digambarkan dengan warna merah, sementara daun kopi menggunakan warna hijau. Selain itu, terdapat juga bagian-bagian yang tidak diisi bidang, adalah untuk mengekspresikan rasa senang terhadap kopi. Secara keseluruhan, karya ini menciptakan gambaran yang menarik dan menggambarkan elemen-elemen kopi dengan cara yang unik. Distorsi dan perubahan bentuk memberikan

sentuhan artistik pada karya ini, sementara warna-warna lembut menciptakan suasana yang hangat dan menarik.

Karya pertama ini terlihat jelas penggunaan distorsi pada biji kopi. Karya ini berjudul “*Ingak*” menghadirkan enam buah biji kopi yang saling membelakangi, dengan warna dominan coklat. Pada *background* yang berwarna coklat *mocca*, coklat susu, krem muda dan garis lengkung yang ukuran sedang namun banyak supaya tidak adanya tumbang tindih antara visual dan *background* yang menjadikan kesatuan dalam karya. Pada karya ini terdapat pengalaman pribadi yang dirasakan, pengkarya menyampaikan rasa senang. Pada karya ini diberikan warna lembut seperti krem, coklat *mocca*, coklat pekat, hijau, dan warna merah.

2. Hasil dan Pembahasan Karya 2

Karya seni grafis yang kedua, berjudul "Proses," dibuat pada tahun 2022 dengan ukuran 100 cm x 110 cm. Karya ini menggunakan media tinta cetak dan akrilik yang diaplikasikan pada kanvas. Seperti pada karya sebelumnya, karya ini juga menunjukkan penggunaan distorsi atau perubahan bentuk yang sangat besar. Bidang yang ditampilkan tidak beraturan, dan terdapat garis-garis vertikal dan horizontal yang memiliki warna ungu yang lebih terang dibandingkan dengan latar belakang. Karya ini juga memvisualkan biji kopi, buah kopi, ranting yang menempel pada biji kopi, serta daun kopi. Dengan distorsi yang diterapkan, elemen-elemen tersebut memiliki penampilan yang tidak realistis atau mengalami perubahan bentuk yang dramatis, memberikan nuansa artistik pada karya ini.

Penggunaan garis-garis vertikal dan horizontal yang menonjol, serta warna ungu yang lebih terang, dapat menambahkan dimensi visual dan memberikan fokus pada elemen-elemen yang ditampilkan. Hal ini juga menciptakan kontras dengan latar belakang, sehingga membuat elemen-elemen tersebut lebih menonjol dalam karya. Secara keseluruhan, karya ini menggambarkan proses kopi dengan cara yang eksperimental dan menghadirkan elemen-elemen kopi seperti biji,

buah, ranting, dan daun dalam tampilan yang berbeda dan menarik secara visual. Distorsi dan penggunaan garis-garis yang konsentris memberikan keunikan pada karya ini, serta warna ungu yang cerah memberikan kekuatan visual yang kuat.



Gambar 15. Karya 2

Judul Karya: Proses

Ukuran: 100 cm x 110 cm

Bahan: *Hardboardcut, Stencil on canvas*
(Foto oleh: Septian Pebin, 2022)

Pada karya grafis ini memakai gaya representasional objek-objek yang bisa dikenali. Bagian atas kiri terdapat lebih banyak garis vertikal karena efek gelap terang sedangkan bagian atas kanan lebih sedikit garis vertikal karena cahayanya dari kanan. Bagian kiri dan kanan karya terlihat dibatasi garis horizontal yang berwarna ungu tua, Bagian tengah dari karya terdapat bidang tak beraturan. Warna yang terdapat pada karya ini yaitu warna-warna lembut. Terdiri dari warna ungu muda, pada *background* karya, warna coklat pekat, coklat *mocca* pada biji kopi, Warna merah terdapat pada buah kopi, dan warna hijau pada daun kopi.

Pada karya yang berjudul “Proses” ini di buat pada tahun 2022. Pada karya ini menghadirkan biji kopi, buah kopi, ranting kopi, dan daun kopi yang memiliki bidang yang tidak beraturan dengan corak yang sama dan warna yang berbeda untuk menampilkan keseimbangan. Warna yang berbeda

menyimbolkan tentang rasa senang. Pada biji kopi terdapat warna coklat, krem dan coklat lembut. Penggunaan garis vertikal dan horizontal yang digunakan menjadi gelap terang. Warna yang terdapat pada karya ini yaitu ungu, ungu lembut, warna lembut seperti coklat, krem, hijau, hijau muda, merah, merah muda, kuning, kuning muda, cokelat, krem, hijau, hijau lumut, warna di atas dipilih lebih terang dari pada *background* supaya objek lebih terlihat. Warna-warna di atas di pilih untuk menyampaikan rasa senang pengkarya terhadap kopi arabika.

3. Hasil dan Pembahasan Karya 3

Karya seni grafis ketiga yang berjudul "*Bakumpao*" dibuat pada tahun 2022 dengan ukuran 100 cm x 120 cm. Karya ini menggunakan media cetak dan cat akrilik yang diaplikasikan pada kanvas. Pada karya ini, terlihat penggunaan distorsi pada biji kopi, di mana biji kopi mengalami perubahan bentuk menjadi sangat besar. Garis-garis lengkung dan diagonal yang memiliki warna coklat tua memberikan dinamika visual pada karya ini.

Bidang-bidang yang besar yang tidak beraturan ditampilkan dengan warna coklat, krem, dan coklat lembut. Karya ini memvisualkan biji kopi, buah kopi, ranting kopi, dan daun-daun kopi yang memiliki posisi memutar atau bulat. Latar belakang karya ini memiliki warna cokelat dan krem, sementara buah kopi memiliki beragam warna seperti merah, merah muda, hijau, hijau muda, kuning, kuning lembut. Daun-daun kopi memiliki warna hijau dan hijau lembut. Ranting kopi ditampilkan dengan warna krem dan coklat lembut.

Karya ini menciptakan komposisi yang penuh dengan gerakan dan kehidupan. Distorsi pada biji kopi menambahkan elemen eksperimental dan abstrak pada karya ini. Warna-warna coklat, krem, dan lembut yang dominan memberikan kesan hangat dan lembut pada karya tersebut. Penggunaan beragam warna pada buah kopi dan daun-daun kopi menciptakan kontras dan keberagaman visual.



Gambar 14. Karya 3

Judul Karya: *Bakumpao*

Ukuran: 100 cm x 110 cm

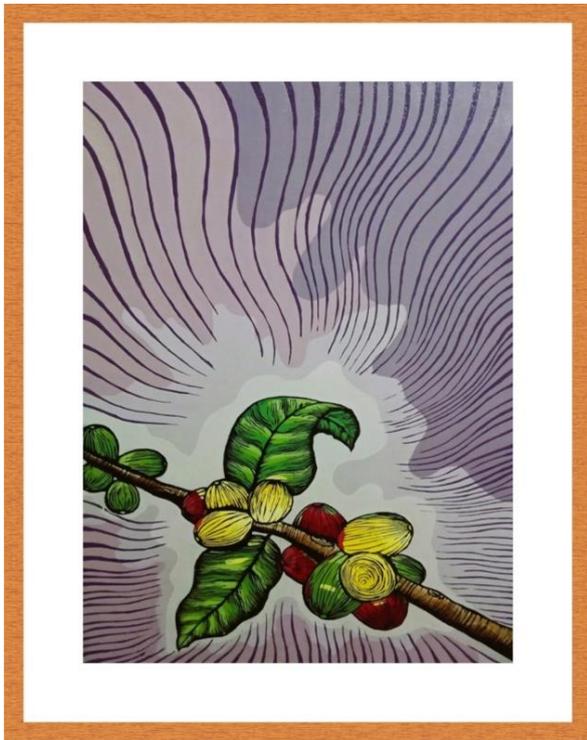
Bahan: *Hardboardcut, Stencil on canvas*

(Foto oleh: Septian Pebin 2022)

Warna yang berbeda menyimbolkan tentang rasa senang. Pada biji kopi terdapat warna coklat, krem dan coklat lembut. Warna yang terdapat pada karya ini yaitu warna lembut seperti cokelat, krem, hijau, hijau muda, merah, merah muda, kuning, kuning muda, cokelat, krem hijau, hijau lumut, warna di atas dipilih lebih terang dari pada *background* supaya objek lebih terlihat. Warna-warna di atas di pilih untuk menyampaikan rasa senang pengkarya terhadap kopi arabika.

4. Hasil dan Pembahasan Karya 4

Karya seni grafis keempat yang berjudul "*Antae*" dibuat pada tahun 2022 dengan ukuran 90 cm x 120 cm. Karya ini menggunakan media tinta cetak dan cat akrilik yang diaplikasikan pada kanvas. Pada karya ini, terdapat bidang-bidang yang tidak beraturan yang menciptakan kesan visual yang menarik, serta terdapat garis-garis lengkung yang menciptakan harmoni pada karya tersebut. Garis-garis tersebut memiliki warna ungu yang lebih gelap daripada latar belakangnya. Penggunaan warna ungu yang lebih gelap ini dapat memberikan kontras dan menonjolkan elemen-elemen kopi yang ada dalam karya.



Gambar 10. Karya 4
Judul Karya: *antae*
Ukuran: 90 cm x 120 cm
Bahan: *Hardboardcut, Stencil on canvas*
(Foto oleh: Septian Pebin 2022)

Karya seni grafis keempat yang berjudul "Antae" dibuat pada tahun 2022 dengan ukuran 90 cm x 120 cm. Karya ini menggunakan media tinta cetak dan cat akrilik yang diaplikasikan pada kanvas. Pada karya ini, terdapat bidang-bidang yang tidak beraturan yang menciptakan kesan visual yang menarik, serta terdapat garis-garis lengkung yang menciptakan harmoni pada karya tersebut. Garis-garis tersebut memiliki warna ungu yang lebih gelap daripada latar belakangnya. Penggunaan warna ungu yang lebih gelap ini dapat memberikan kontras dan menonjolkan elemen-elemen kopi yang ada dalam karya.

Karya ini memvisualkan biji kopi, buah kopi, ranting kopi, dan daun-daun kopi. Latar belakang karya ini memiliki warna coklat, krem, serta beragam warna buah kopi seperti merah, merah muda, hijau, hijau muda, kuning, kuning lembut. Daun-daun kopi ditampilkan dengan warna hijau dan hijau lembut. Ranting kopi memiliki warna krem dan coklat lembut. Terdapat juga penggunaan warna hitam pada objek dalam bentuk kontur

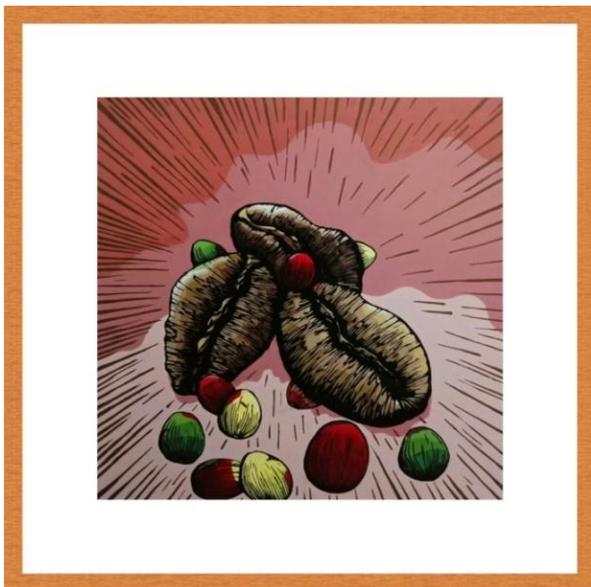
hitam, yang digunakan untuk memberikan penegasan atau definisi pada elemen-elemen kopi yang ditampilkan. Secara keseluruhan, karya ini menciptakan komposisi yang menarik dengan perpaduan warna yang beragam. Garis-garis lengkung memberikan keindahan visual dan harmoni pada karya. Penggunaan warna ungu yang lebih gelap dan kontur hitam memberikan kontras dan penegasan pada elemen-elemen kopi. Karya ini berhasil memvisualkan keberagaman elemen kopi dalam tampilan yang menarik dan dinamis.

Pada karya yang berjudul "Antea" terlihat penggunaan garis lengkung yang berwarna ungu. *Background* memiliki turunan, warna ungu muda, dan juga turunannya warna ungu lembut. Posisi ranting kopi menghadap ke kiri dan buah kopi yang posisinya tidak beraturan. Daun kopi menghadap ke atas dan daun kopi yang satunya menghadap ke bawah untuk menunjukkan bentuk saling menunggu. Warna-warna yang di pilih dalam karya ini yaitu warna-warna lembut untuk menyampaikan rasa senang pengkarya terhadap kopi arabika.

5. Hasil dan Pembahasan Karya 5

Karya seni grafis kelima yang berjudul "Sabea" memiliki ukuran 100 cm x 120 cm dan dibuat pada tahun 2022. Karya ini menggunakan media tinta cetak dan cat akrilik yang diaplikasikan pada kanvas. Pada karya ini, terdapat penggunaan distorsi pada warna biji kopi, memberikan efek visual yang menarik dan unik. Bidang-bidang yang ditampilkan tidak beraturan, dan terdapat garis-garis diagonal dan vertikal yang menciptakan irama garis dalam karya tersebut.

Warna yang dominan dalam karya ini adalah coklat dan krem dengan sentuhan warna coklat muda. Karya ini juga menampilkan tiga biji kopi dan sebelas buah kopi. Di dalam buah kopi, terdapat perpaduan warna coklat tua, coklat muda, dan krem. Sementara itu, bagian buah kopi memiliki warna merah, merah muda, kuning, kuning muda, hijau, dan hijau muda. Kontur hitam digunakan untuk memberikan penegasan pada elemen-elemen kopi yang ditampilkan.



Gambar 11. Karya 5
Judul Karya: *Sabea*
Ukuran: 100 cm x 110 cm
Bahan: *Hardboardcut, Stencil on canvas*
(Foto oleh: Septian Pebin 2022)

Secara keseluruhan, karya ini menghadirkan komposisi yang dinamis dengan penggunaan distorsi warna pada biji kopi. Bidang-bidang tak beraturan dan irama garis yang tercipta dari garis diagonal dan vertikal menciptakan gerakan visual yang menarik. Kombinasi warna coklat, krem, dan sentuhan warna lainnya memberikan nuansa kopi yang hangat dan lembut. Penggunaan kontur hitam memberikan kontras dan penegasan pada elemen-elemen kopi dalam karya ini. Karya ini berhasil menggambarkan keberagaman warna dan bentuk dalam kopi, menciptakan komposisi yang menarik dan mengundang rasa ingin menjelajahi lebih dalam ke dalam karya tersebut.

Pada karya ini terdapat pusat perhatiannya terfokus pada biji kopi dan buah kopi. Karya yang berjudul “*Sabea*” dengan memvisualkan tiga biji kopi dengan ukuran yang berbeda. Ukuran yang berbeda pada visual biji kopi dan dimaknakan dengan karakter yang berbeda. Bidang yang tak beraturan, garis diagonal dan vertikal berwarna ungu tua. Pada buah kopi memiliki ukuran yang berbeda untuk komposisi objek. Warna yang terdapat pada karya memiliki warna dengan maksud menyampaikan rasa senang pengkarya terhadap kopi arabika.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penciptaan karya seni grafis yang berjudul “Kopi Arabika Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis” ini menggunakan media *hardboardcut* di atas kanvas, dengan menggunakan gaya representasional dengan penggabungan teknik *hardboardcut* dengan teknik stensil. Penciptaan ini berhasil menerapkan teori, bahwa seni adalah ungkapan perasaan. Proses kreatif ini juga berhasil menerapkan teori bentuk representasional, melalui representasi bentuk visual kopi arabika pada karya. Penerapan konsep distorsi dan disformasi juga berhasil dilakukan dalam semua karya.

Proses penciptaan ini juga ada kekurangan. Dalam proses perwujudan ada perubahan komposisi, namun tidak terlalu signifikan perubahannya. Perubahan terjadi pada beberapa sketsa, ada penambahan dan pengurangan representasi bentuk kopi arabika dan representasi objek tambahan.

Karya ini berhasil dalam menampilkan warna yang telah direncanakan pada strategi visual. Karya dominan memakai warna-warna lembut untuk mendukung rasa senang yang disampaikan. Adapun kendala yang dihadapi seperti di saat pencetakan sering mengalami pergeseran, tetapi bisa di atasi dengan baik.

2. Saran

Keinginan pengkarya untuk memberikan sajian melalui karya-karya ini kepada penikmat seni di mana saja berada, baik dari segi teknik, wujud dan gagasan. Diharapkan ke depannya dalam berkarya akan semakin baik dan dapat menutupi kekurangan pada karya-karya yang akan dibuat seterusnya.

Penciptaan karya seni tidak terlepas dari perasaan serta pengalaman yang menarik dan ingin disampaikan. Dengan adanya karya ini semoga menjadi inspirasi dan motivasi bagi penikmat seni dan ingin menciptakan karya-karya seni grafis yang lebih menarik dari sebelumnya. Pengkarya menyarankan untuk seniman, apresiator, agar jangannya hanya terfokus pada karya yang sudah ada

sebelumnya, tetapi cobalah bereksperimen dalam hal yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, H. (2012). *Prospek Tinggi Bertanam Kopi Pedoman Meningkatkan Kualitas Perkebunan Kopi*. Pustaka Baru Press.
- Gie, T. L. (1996). *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Hariyanto, D. F., Shofarul Anwar, M. T., Agustiawan, R., Sumantri, D., Sopiah, P., & Lestari, D. M. (2022). Perawatan Mesin Pemisah Biji Kopi di Desa Gunung Karamat. *Jurnal Abdi Nusa*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v2i2.52>
- Kartika, Dharsono Sony; Prawira, N. G. (2007). *Pengantar Estetika*. Bandung: *Rekayasa Sains*. Rekayasa Sains.
- Kartika, D. S. (2004). *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains.
- Kusmiati, A., & Nursamsiyah, D. Y. (2015). Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika dan Prospek Pengembangannya di Ketinggian Sedang. *Agriekonomika*, 4(2), 221–234.
- Sianturi, V. F., & Wachjar, A. (2016). Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Blawan, Bondowoso, Jawa Timur. *Buletin Agrohorti*, 4(3), 266–275. <https://doi.org/10.29244/agrob.v4i3.14242>
- Susanto, M. (2002). *Diksi Rupa*. DictiArt Laboratory.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa* (Edisi Revi). DictiArt Lab.



ISSN 2809-2589



9

772809

258005